

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Solidaritas merupakan bagian dari kekuatan hubungan individu antar individu yang diciptakan dalam kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan proses, pembentukan individu untuk menjalin hubungan yang kuat dalam membentuk rasa persaudaraan antar individu. Solidaritas sosial juga memberikan dampak terhadap suatu kelompok sosial untuk memberikan rasa nyaman membangun kekuatan terhadap individu. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki keunikan tersendiri, di mana Negara Indonesia memiliki masyarakat dengan berbagai macam keunikan tersendiri. Banyaknya pulau, suku, bahasa dan budaya menyebabkan perbedaan ini yang menjadi kuat, karena adanya rasa persaudaraan yang kuat antar kelompok-kelompok sosial. Terdapat berbagai macam-macam kelompok sosial di Indonesia kelompok sosial ini memiliki intensitas dengan jumlah massa yang berbeda-beda. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain di sekitarnya. Multikulturalisme yang ada di Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai banyak keragaman dan kekayaan yang sangat membutuhkan solidaritas antar sesama umat manusia demi tercapainya kehidupan yang harmonis.

Mengacu pada negara Indonesia yang mempunyai budaya beraneka ragam, agama yang diakui dan suku yang bermacam-macam, berbicara tentang solidaritas antar umat manusia rasanya sudah biasa. Solidaritas yang pada umumnya adalah istilah yang digunakan untuk mempersatukan dan menyamakan perbedaan di sekeliling kita pun, sudah mulai pudar bahkan solidaritas seharusnya berkembang ke semua kelompok tidak hanya satu golongan kelompok. Solidaritas memang baik bagi masyarakat luas tetapi jika dilakukan dengan bentuk tindakan yang positif, dimana tindakan itu tidak mementingkan satu golongan ataupun satu kelompok. Munculnya solidaritas yang ingin memenangkan kelompoknya sendiri dapat memicu konflik yang terjadi dalam berbagai golongan, bahkan konflik dapat membuat hilangnya rasa kebersamaan terhadap kelompok lain sehingga timbulnya perpecahan antarkelompok.

Keberadaan solidaritas sosial tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat . salah satu bentuk solidaritas sosial adalah

budaya gotong royong. Secara turun temurun gotong royong menjadi warisan budaya leluhur yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat sekaligus merupakan kepribadian bangsa Indonesia. Gotong royong merupakan adat istiadat berupa tolong menolong antara warga desa dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan, maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Melalui aktivitas gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antarwarga, keakraban dan saling mengenal satu sama lain. Bintarto (1980, hlm. 14) mengungkapkan bahwa artian yang sebenarnya gotong royong dilaksanakan oleh sekelompok penduduk di suatu daerah yang datang membantu atau menawarkan tenaganya tanpa pamrih atau dengan lain perkataan secara sukarela menolong secara bersama.

Solidaritas sosial tersebut tentu saja dapat menjadi aset bangsa jika tetap dipelihara oleh masyarakat karena merupakan sebuah manifestasi budaya yang telah ada dalam berbagai sendi kehidupan bermasyarakat. Bentuk dari solidaritas sosial, yaitu gotong royong dalam masyarakat sebagai potret solidaritas sosial masyarakat. Terdapat perbedaan solidaritas sosial yang ada di kota dengan solidaritas yang ada dalam masyarakat transisi, solidaritas yang ada di masyarakat kota lebih cenderung didasarkan pada relasi pekerjaan dan kepentingan. Solidaritas sosial di masyarakat transisi walaupun masyarakatnya sudah kekota-kotaan akan tetapi masih ada terjalannya kekerabatan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat *urgen* kiranya bagi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan solidaritas sosial yang berupa gotong royong idealnya dimiliki oleh setiap individu masyarakat Indonesia termasuk bagi masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon yang sekarang sudah menjadi masyarakat kota.

Sejak zaman pemerintahan Syekh Syarif Hidayatullah atau yang lebih dikenal dengan Sunan Gunung Jati selalu memberi petunjuk tentang pentingnya solidaritas sosial di antara masyarakat. Pepatah *ingsun titip tajug lan fakir miskin* secara tidak langsung mengajarkan kepada sesama manusia untuk saling memberi agar terjaganya solidaritas sosial di masyarakat.

Namun melihat kondisi saat ini harapan kehidupan masyarakat sebagai standar dan pemeliharaan sikap solidaritas sosial seperti ini sulit terwujud. Hal ini dapat dilihat dari kondisi

masyarakat yang mulai berkembang yang menjadikan keberadaan gotong royong yang merupakan salah satu bentuk dari solidaritas sosial mulai punah. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, sikap solidaritas sosial yang kental dengan masyarakatnya sudah semakin terkikis.

Seperti penelitian terdahulu juga yang dilakukan oleh Ivan Rismayanto (2015) mengenai Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong pada Masyarakat kelurahan Gegerkalong kecamatan Sukasari Kota Bandung mendapatkan hasil penelitian bahwa pergeseran nilai-nilai terjadi pada seluruh aspek dalam masyarakat termasuk pergeseran nilai-nilai budaya atau kearifan lokal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian kali ini berfokus pada pergeseran atau perubahan nilai-nilai aktivitas gotong royong yang terjadi pada solidaritas dalam masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

Permasalahan budaya lokal sebagai falsafah hidup yang ada jauh sebelum pancasila lahir dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam oleh masyarakat. Sorotan itu mengenai banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang membuat budaya atau nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon semakin di tinggalkan dan nilai-nilai modern yang masuk ternyata belum dapat diadopsi dengan sempurna oleh masyarakat sehingga banyak menimbulkan kepribadian pecah.

Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian di era globalisasi sekarang ini adalah masalah identitas kebangsaan. Derasnya arus globalisasi dikhawatirkan anak berdampak pada terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka kepada generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah (Wuryandani, 2010, hlm. 1).

Gaya hidup masyarakat kota yang semakin berkembang ke arah yang lebih modern juga sangat mempengaruhi terhadap pergeseran nilai-nilai kearifan budaya yang sakral.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi yang beriringan dengan modernisasi menyebar ke seluruh penjuru dunia sebagai proses yang tak terelakkan. Globalisasi yang didorong oleh teknologi informasi komunikasi sedang

memerankan sebuah revolusi sosial yang merasuki semua sudut kehidupan. Ia mengaburkan batas-batas tradisional yang membedakan bisnis, media dan pendidikan, merombak struktur dunia usaha, mendorong pemaknaan ulang perdagangan dan investasi, kesehatan, hiburan, pemerintahan, pola kerja, perdagangan, pola produksi, bahkan pola relasi antarmasyarakat dan antarindividu. Inilah tantangan bagi semua bangsa, masyarakat dan individu di seluruh dunia (Justiani dalam Mubah, 2011, hlm. 3).

Derasnya arus globalisasi yang membawa budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa memberikan pengaruh yang kurang baik pada masyarakat terutama kepada generasi muda. Mereka cenderung lebih menyukai hal-hal yang bersifat modern, daripada melestarikan solidaritas sosial yang sudah sangat melekat dengan bangsa Indonesia. Apabila ini dibiarkan maka solidaritas sosial yang merupakan warisan leluhur akan punah serta rentan menimbulkan konflik dan perpecahan yang terjadi pada masyarakat.

Tercatat pula menurut penelitian terdahulu (Mayangsari, 2014, hlm. 87) yang menyatakan bahwa arus globalisasi yang menganut kebebasan dan keterbukaan sangat cepat masuk ke dalam lingkungan masyarakat, terutama berpengaruh kepada generasi muda. Hal ini dapat ditunjukkan dalam cara hidup mereka sehari-hari, misalnya lebih suka menggunakan pakaian-pakaian modern yang cenderung tidak sopan, menikmati hiburan-hiburan yang difasilitasi oleh kecanggihan elektronik dan lainnya. Unsur tradisi dan budaya dianggap sebagai sesuatu yang kuno atau ketinggalan zaman, serta beranggapan bahwa kegiatan tersebut lebih cocok diikuti oleh orang-orang yang sudah tua. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan kepribadian bangsa. Tentu ini menjadi masalah yang berat manakala sikap acuh tak acuh pada generasi muda tidak dapat diselesaikan.

Salah satu contoh kepribadian bangsa Indonesia tentang solidaritas sosial adalah budaya gotong royong.

Gotong royong di Indonesia menunjukkan adanya suatu kebersamaan, tentunya tidak dapat dipisahkan dari kondisi bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman agama. Saat ini solidaritas sosial telah banyak mengalami perubahan. Kerjasama yang ada di masyarakat dalam bidang sosial pun mulai menurun. Sehingga sangatlah perlu masyarakat untuk

menyadari dan memahami bahwa menjaga budaya yang sarat akan nilai-nilai luhur seperti gotong royong dan kerjasama sangatlah penting. Melalui gotong royong dan kerjasama akan menciptakan suatu solidaritas sosial dan dapat meminimalisir terjadinya perselisihan dan kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan konflik di tengah kehidupan masyarakat yang memiliki keanekaragaman agama (Anggorowati & Sarmini, 2015, hlm: 2).

Fakta di lapangan menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian, karena fakta yang ada adalah jarangnya dilakukan kegiatan kerja bakti bahkan di area Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman dan Pasar Kanoman dengan terlihat kotornya sungai di sekitar Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman dan Pasar Kanoman selain itu dalam upacara perkawinan dan kematian sedikitnya masyarakat yang datang.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk membahas hal tersebut dan merasa perlu diadakannya penelitian tentang pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Dari permasalahan ini, maka peneliti mengambil judul **“PERGESERAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN LEMAHWUNGKUK KOTA CIREBON”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan permasalahan utama yang menjadi pokok penulisan karya ilmiah ini. Permasalahan tersebut adalah “Bagaimana pergeseran solidaritas masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?”.

Agar permasalahan dapat terarah dan memudahkan dalam pembahasan yang mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka penulis merumuskan dan membatasi permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola solidaritas masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari terjadinya pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?

4. Bagaimana upaya dan solusi yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi dampak pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentu terdapat tujuan-tujuan penulisannya. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi pergeseran solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pola solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
4. Menganalisis upaya dan solusi yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diciptakan tentu diharap kan mendatangkan kemaslahatan tertentu ,begitu pun penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi berkaitan dengan pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengkaji lebih dalam tentang budaya luhur kita sebagai implementasi mempertahankan warisan nilai-nilai gotong royong yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat guna menambah pengalaman peneliti pada kearifan lokal masyarakat tentang solidaritas sosial.

2. Bagi masyarakat

Sebagai stimulus kepada masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga solidaritas sosial sebagai ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya masyarakat Kota Cirebon yang menjunjung tinggi ajaran Sunan Gunung Jati tentang solidaritas sosial.

3. Bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah desa untuk mengambil kebijakan dalam upaya mempertahankan solidaritas sosial pada masyarakat perkotaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I** Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II** Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian
- BAB III** Metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai pergeseran solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang pergeseran

BAB V solidaritas sosial masyarakat Kecamatan
Lemahwungkuk Kota Cirebon.
Simpulan, implikasi, dan rekomendasi